

Analisis Kebijakan Program Pemerintah Desa dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan

Yunesia Pramesthi

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

yunesiaa@gmail.com

ABSTRACT

Economic development that focuses on cities causes the economic fulfillment of rural communities to tend to decline. Village development has been carried out with a good plan and focus on the real needs of the village community. The purpose of this research is to analyze the strategy and performance of the implementation of poverty alleviation programs in the Kediri Regency Community, Ringinrejo Subdistrict, Ringinrejo Village. The results of this study indicate that village funds have a negative and significant effect on poverty levels. This means that the higher the village fund, the lower the poverty rate. Village funds have a positive and significant impact on community welfare. This means that the higher the village funds, the higher the welfare of the people in the area.

Keywords : *Economic Development, Kediri District, Economic Fulfillment.*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi yang berfokus pada kota menyebabkan pemenuhan perekonomian masyarakat desa cenderung mengalami penurunan. Pembangunan desa telah dilakukan dengan rencana yang baik serta fokus terhadap kebutuhan riil masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis strategi dan kinerja pelaksanaan program pengentasan kemiskinan pada Masyarakat Kabupaten Kediri Kecamatan Ringinrejo Desa Ringinrejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi dana desa maka semakin rendah tingkat kemiskinannya. Dana desa berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya semakin tinggi dana desa maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kata kunci : *Pembangunan Ekonomi, Kabupaten Kediri, Pemenuhan Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan bagi warga negaranya. Salah satu langkah nyata adalah melalui penerbitan kebijakan pemerintah melalui dokumen peraturan perundang-undangan yang mendukung pengentasan kemiskinan yang kemudian dituangkan ke dalam program-program pengentasan kemiskinan. Sebagaimana Presiden Joko Widodo saat mulai menjabat telah memproklamkan Program Nawacita yang berisi tentang 9 (Sembilan) prioritas pembangunan Presiden Joko Widodo selama menjadi Presiden Republik Indonesia. Terdapat 2 (dua) Program Nawacita¹ yang pro pada program pengentasan kemiskinan, yaitu: membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; dan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui program Indonesia Pintar dengan wajib belajar 12 tahun bebas pungutan dan

program Indonesia Sehat untuk peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Serta Indonesia Kerja dan mendorong program kepemilikan tanah seluas sembilan juta hektar.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa kemiskinan bukanlah permasalahan yang mudah untuk di atasi akan tetapi bukan hal yang sulit pula untuk diupayakan. Sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 34 bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, maka Pemerintah Indonesia sejak zaman orde lama hingga saat ini mengupayakan masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan dapat menurun jumlahnya. Berdasarkan data statistik (BPS, 2023) Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen atau 25,90 juta orang. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2023 sebesar 7,29 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22 persen.

Desa merupakan pemegang peranan penting dalam pembangunan nasional, bukan karena sebagian besar masyarakat bertempat tinggal di desa, namun karena Pemerintah sadar bahwa desa memberikan sumbangsih yang besar dalam menciptakan stabilitas hingga tingkat nasional. Perlu dicatat bahwa pembangunan desa juga bagian dari rangkaian pembangunan nasional secara berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hampir semua sudah mengenal kehidupan berkonsep masyarakat, berbangsa dan bernegara, tetapi ternyata masih belum fokus ke Desa. Adanya peraturan Desa menjadikan wadah kolektif dalam bagaimana kita berkehidupan secara negara dan bermasyarakat, sehingga menciptakan konsep Tradisi desa pada pedesaan di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang berfokus pada kota menyebabkan pemenuhan perekonomian masyarakat desa cenderung mengalami penurunan. Tidak sedikit yang mengalami masalah kemiskinan pada setiap desa,

Salah satu diantara pembangunan desa yang termasuk sebagai program pemerintah adalah pemberian Dana Desa. Dana desa diberikan oleh pemerintah kepada desa untuk dikelola dan dijadikan sebagai sumber kekuatan dalam meningkatkan perekonomian desa. Peraturan dan sumber dana yang baik diberikan pada Desa agar dapat menumbuhkan dan mengelola potensi khas yang dimiliki agar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sumber dana tersebut antara lain: PKTD yang bersumber dari Dana Desa, P3MD bersumber dari Dana Desa, ADD bersumber dari APBD, dan Dana Desa bersumber dari APBN. Setiap tahunnya Pemerintah Pusat telah mengalokasikan dana untuk desa yang cukup besar. Penanggulangan kemiskinan secara menyeluruh tidak dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat saja tetapi harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah prosedur atau metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu, opini, perilaku, fakta, dan pengetahuan. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu, data primer yang diperoleh langsung dari masyarakat setempat dan pemerintah desa. Data sekunder yang didapat dari pengumpulan data untuk menunjang data, sumber utama adalah buku, terbitan berkala, laporan tahunan, literatur, serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penduduk yang tergolong miskin atau di bawah garis kemiskinan. Jika subjek tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar (metode kebutuhan dasar), dikatakan kurang mencukupi. Dengan demikian, kemiskinan dipandang sebagai kapasitas ekonomi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan nonpangan yang diukur dari pengeluaran. Oleh karena itu, masyarakat miskin adalah masyarakat yang pengeluaran perkapita perbulannya di bawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, kualitas data merupakan faktor penting yang menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui proses yang disebut pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan
2. Wawancara terstruktur
3. Dokumentasi
4. Tinjauan literatur

Teknik Analisis Data

Jika data empiris yang diperoleh berupa rangkaian data kualitatif berupa himpunan kata bukan angka, dan tidak dapat disusun menurut kategori / struktur klasifikasinya, maka dilakukan analisis data kualitatif. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, (observasi, wawancara, ringkasan dokumen, kaset), dan biasanya data diolah (dengan merekam, mengetik, mengedit atau menulis) sebelum siap digunakan, namun analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang digunakan. Umumnya disusun dalam tulisan yang diperpanjang serta tidak menggunakan kalkulasi matematika atau data statistik sebagai alat untuk analisis. Dari hasil analisis data dapat dibuat kesimpulan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi data
2. Triangulasi
3. Membuat Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pemerintahan Desa

Kehadiran Rukun Tetangga (RT) yang merupakan satu bagian dari unit Pemerintah daerah Desa Ringinrejo mendapatkan peran yang sangat penting dalam membantu kepentingan penduduk di daerahnya, terutama dalam kaitannya dengan level tingkat atas dan pemerintah. Dari kelompok Rukun Tetangga kemudian terbentuk Padukuhan (Rukun Warga; RW).

Kondisi Penduduk

Desa Ringinrejo merupakan salah satu desa di Kec. Ringinrejo Kabupaten Kediri. Desa Ringinrejo terdiri dari 5.919 orang yang terbagi menurut jenis kelamin dengan 2.969 penduduk laki-laki dan 2.950 penduduk Perempuan. Kepadatan penduduk di Desa Ringinrejo sebesar 1.643 penduduk per km² dengan luas wilayah seluas 3.602 m².

Program Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)

Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), dimana program ini dibuat dengan berpegang pada Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam program P3MD membangun sebuah desa diartikan sama dengan proses agar dapat menumbuhkan kapabilitas penduduk dalam mengelola dan pemanfaatan potensi yang terdapat dalam desa. Diketahui bahwa di desa Ringinrejo merupakan desa dengan sumber mata pencaharian perdagangan. Desa Ringinrejo juga merupakan salah satu desa yang menjadi pusat kuliner dan rumah makan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media dalam meningkatkan kapabilitas penduduk Desa Ringinrejo. Ketika pusat kuliner dan rumah makan ini dikembangkan dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat desa. Karena selain meningkatkan perputaran uang dan peningkatan daya beli di Desa tersebut, pengembangan pusat kuliner dan rumah makan ini dapat mengundang beberapa wisatawan kuliner untuk mengunjungi Desa Ringinrejo.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handra Hefrizal dkk (2017) tentang Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014. Penelitian tersebut mengkaji dampak dana pedesaan dan penanggulangan kemiskinan dan menunjukkan bahwa dana pedesaan memiliki berdampak pada kemiskinan pedesaan. Program Dana Desa bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat, serta mengurangi kemiskinan dengan melaksanakan prasarana dan prasarana pedesaan, memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan potensi ekonomi dan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya lingkungan secara terus-menerus. Pengembangan pusat kuliner dan rumah makan ini akan mampu menambah pendapatan desa. Selain itu pengembangan pusat kuliner dan rumah makan juga akan mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Ringinrejo. Sektor kuliner yang menjadi prioritas di pedesaan diharapkan dapat merangsang kegiatan ekonomi yang dapat menjadi mata pencaharian baru di bidang ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diperlukan beberapa pihak terkait untuk meningkatkan jumlah wisatawan kuliner di Desa Ringinrejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemerintah Desa Ringinrejo dalam menanggulangi kemiskinan memanfaatkan pemberian dana desa dari pemerintah pusat dengan menggunakannya untuk jangka panjang. Jangka panjang dipilih agar kemiskinan dapat dituntaskan dan tidak berlarut karena program dirancang membuat masyarakat mandiri dan terampil sekaligus pengembangan pusat kuliner dan rumah makan, diharapkan perputaran uang meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang diberikan ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah desa Ringinrejo tidak hanya fokus dalam penanggulangan kemiskinan jangka panjang namun dibutuhkan juga jangka pendek berupa bantuan dana langsung maupun sembako, diadakannya program pelatihan secara aktif agar dapat menurunkan kemiskinan di Desa Ringinrejo supaya penduduk miskin dan pemberdayaan di Desa Ringinrejo dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara stabil.
2. Pemerintah Desa selalu membuat program pelatihan dan pemberdayaan untuk masyarakat terutama masyarakat miskin dapat mandiri hingga akhirnya dapat membuka lapangan kerja baru.
3. Pemerintah Desa Ringinrejo dan masyarakat harus saling bersinergi dalam menjalankan program dalam bentuk budaya gotong royong.
4. Pemerintah Desa lebih memberikan pelatihan dan bimbingan secara terus menerus kepada warga desa agar keterampilan mereka meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudiro. 2011. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Malang: UB. Press
- Anders Gustafsson, Michael D. Johnson, & Inger Roos, (2015). "The Effects of Customer Customer Satisfaction, Relationship Commitment Dimensions, and Triggers on Customer Retention". Journal of American Association Marketing Vol. 69 210–218 ISSN: 0022-2429
- Arsyad, Lincolin. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.
- Basuki, Sulisty. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020. Statistik Indonesia Tahun 2020. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Dalamagas, B. (2011). A dynamic approach to tax evasion. Public Finance Review, 39(2), 309–326. doi:10.1177/1091142110386213.
- Dunn, William. 2015. Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Hariyani, Eka. 2013. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Surat Kabar Harian Jateng Pos Edisi Januari 2013". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- I Komang Oka Artana Yasa, Sudarsana Arka. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 4(2):129-137, Februari. 2015.
- Kartohadikusumo, Soetardjo, Desa, Jogjakarta: Sumur Bandung, 1953.
- Luankali, Bernadus. 2007. Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengambilan Keputusan, Amelia Press: Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama, dkk, 2016, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali", Piramida, Volume XII Nomor 1: 101-110.
- Marhaeni, dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Kemampuan Berbicara dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seririt. (Jurnal). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudeen, Abu. Usman, Abdullahi. 2010. "Goverment Expenditure and Economic Growth in Nigeria, 1970 – 2008: A Disaggregated Analysis", Business and Economic Journal, June.
- Putra, Chandra Kusuma.,dkk. 2012. Pengelolaan Alokasi dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus:Desa Wonoreo Kecamatan Singisari Kaupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik. Volume 1, Nomor 6 Hal 1203-1212
- Putra, Risky Didiet Mahendra, 2016, Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataa terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014, Publikasi Ilmiah, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMS Surakarta.
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. (2011). Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis, Udayana University Press, Denpasar.
- Rothwell, W. J. 2005. Beyond Training And Development, second edition ed.: American Management Association.
- Siahaan, Marihot P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmita & Made Kembar Sri Budhi. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, E-Jurnal EP Unud, 6 [2] : 195- 224.